

Supervisi Manajerial Madrasah ibtdaiyah: Mencapai Kinerja Optimal Pengawas Madrasah

Sukatno*, M. Zainal Arif, Anip Dwi Saputro

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: wisdom.01.one@gmail.com

Abstract

Supervision activities in education are important issues that must be addressed in developing and evaluating educational resources to make them better. In practice, supervision activities based on data have not been maximized. This study aimed to describe and analyze the managerial supervision activities of the supervisory work group of the Ministry of Religion of Magetan Regency in planning and fostering educational institutions, supporting and inhibiting factors, and efforts to overcome these problems. A qualitative research approach is used in this research. The research location is in the Supervisory Working Group of the Ministry of Religion, Magetan district. Data was obtained by qualitative methods, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis uses a triangulation model to get the expected conclusions. This can be seen from the efforts that have been made to maximize the existing supporting factors. Based on the results of the data presentation and discussion in this research, the researcher concludes that, first, the management of managerial supervision that has been carried out by the supervisors of the madrasah ibtdaiyah in the area of the office of the Ministry of Religion, Magetan Regency, in general, has been going quite well, although there is still a need for improvements in the future. Second, with the discovery of obstacles and supporting factors in the management of managerial supervision of the madrasah ibtdaiyah supervisors in the area of the office of the Ministry of Religion of Magetan district, corrective steps have been taken. Third, the solution to overcome the obstacles that occur in the managerial supervision of primary school supervisors in the Magetan district Ministry of Religion office area is quite good. This can be seen from the efforts that have been made to maximize the existing supporting factors.

Keywords: *Supervision, managerial, Supervisor, Pokjawas*

Abstrak

Kegiatan supervisi dalam pendidikan merupakan masalah penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan dan mengevaluasi sumber daya pendidikan agar menjadi lebih baik. Dalam praktiknya, kegiatan supervisi berbasis data belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pengawasan manajerial gugus tugas pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Magetan dalam perencanaan dan pembinaan lembaga pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Pokja Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Magetan. Data diperoleh dengan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model triangulasi untuk mendapatkan kesimpulan yang diharapkan. Hal ini terlihat

dari upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan faktor pendukung yang ada. Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa, pertama, manajemen pengawasan manajerial yang telah dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiah di lingkungan kantor Kementerian Agama, Kabupaten Magetan secara umum sudah berjalan cukup baik, meskipun masih perlu perbaikan ke depan. Kedua, dengan ditemukannya kendala dan faktor pendukung dalam pengelolaan supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiah di wilayah kantor Kementerian Agama kabupaten Magetan, telah dilakukan langkah-langkah perbaikan. Ketiga, solusi mengatasi kendala yang terjadi pada supervisi manajerial pengawas sekolah dasar di wilayah kantor Kemenag kabupaten Magetan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan faktor pendukung yang ada.

Kata kunci: *Supervisi, Manajerial, Pengawas, Pokjawas*

PENDAHULUAN

Kebutuhan di sini didefinisikan sebagai perbedaan antara "apa" dan "apa yang dibutuhkan". Definisi ini menyatakan bahwa kebutuhan adalah perbedaan atau jarak yang dapat diukur antara keadaan atau kondisi saat ini dan apa yang harus dipenuhi. Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia yang lebih matang dan berkualitas dengan keterampilan yang komprehensif (Kaufman, 1968). Kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan telah diputuskan dalam rangka peningkatan mutu. Hal ini penting karena lembaga pendidikan (sekolah) merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia dan sekaligus merupakan mikrokosmos masyarakat. Oleh karena itu, peran penting pendidikan harus selalu meningkat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di era kecerdasan buatan, dimana peran manusia sedikit banyak digantikan oleh teknologi (Syafaruddin, 2008, p. 4). Kegiatan pengawasan dan supervisi dalam fasilitas adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi pembelajar (Departemen Agama RI, 2000, p. 22). Kegiatan pengawasan masalah merupakan bagian dari upaya mengarahkan, mendorong, membimbing, dan memantau pencapaian mutu dan tujuan pendidikan dari sisi input, proses, dan hasil (Piet A., 2000). Oleh karena itu, pengawasan di lembaga pendidikan dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga tujuan dan evaluasi untuk mencapai keterkaitan pendidikan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Tugas Pengawas adalah membiarkan proses pembelajaran disusun dengan cara yang berbeda. Perspektif pengawasan perlu dibebaskan dari pemikiran kaku, ekspektasi profesional, dan keterbatasan kebenaran struktural untuk memastikan pengawasan yang memadai dalam ruang dan waktu (Thorndahl & Frandsen, 2022). Oleh karena itu, ketika melakukan supervisi di lapangan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara supervisor mendukung guru di lapangan (Wilhelm et al., 2023). Menggunakan model penelitian tindakan dengan teknologi pendidikan dalam intervensi pengawasan (Mapotse, 2014). Selain itu, hambatan komunikasi langsung juga muncul dalam pengawasan tata kelola, menghadapi tantangan selama pandemi COVID-19 (Fendi et al., 2021).

Manajer dianggap efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila kompetensinya didukung dalam bentuk kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, "jalan menjadi pemimpin yang profesional tidaklah mudah, karena banyak standar dan persyaratan yang harus dimiliki oleh pemimpin masa depan." Kompetensi, sertifikasi, dan kualifikasi diperlukan. Melanjutkan evolusi kurikulum berbasis kompetensi sebelumnya, hasil pendidikan terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kompetensi secara keseluruhan. Implementasi pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 diintegrasikan ke dalam semua bidang pembelajaran kurikulum. Dengan demikian, arah pendidikan nilai dan pengembangan karakter tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tetapi juga integrasi diri dan praktik praktis dalam kegiatan sehari-hari siswa (Mulyasa, 2015, p. 7). Karena kurikulum 2013 yang ideal adalah "mencetak generasi penerus yang produktif, kreatif, inovatif, dan berjiwa kepribadian", generasi bangsa diharapkan produktif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pembentukan karakter bangsa yang bermartabat merupakan kunci keberhasilan dalam mencetak generasi bangsa yang "produktif, kreatif, inovatif, dan mencapai tujuan pendidikan nasional". Kunci keberhasilan adalah manajemen kepemimpinan, kreativitas guru dalam pendidikan, keterlibatan siswa, penjangkauan, kesempatan belajar dan sumber daya, lingkungan yang mendukung kegiatan

akademik, dan keterlibatan sekolah-ke-masyarakat. Oleh karena itu, luaran kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tantangan negara dan mengembangkan tenaga kerja yang produktif dan inovatif dengan mempersiapkan peserta didik berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari setiap sistem pendidikan yang berjalan. Pertama, tujuan kurikulum pendidikan agama dan akhlak Islam adalah untuk mendidik peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa. Kedua, isi kurikulum mengembangkan tiga bidang: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, strategi/metode harus menggunakan pendekatan kurikulum ilmiah. Keempat, organisasi kurikulum yang dikembangkan adalah model kurikulum terpadu. Kelima, kegiatan evaluasi mencakup tiga bidang.

Dalam konteks madrasah ibtidaya, pengawasan tata kelola memainkan peran kunci dalam memastikan efektivitas tata kelola serta dalam memantau dan mengevaluasi kinerja pengawas madrasah (Sucipto, 2019). Dampak pengawasan manajerial terhadap kinerja pengawas merupakan area penelitian yang penting karena secara langsung berdampak pada keseluruhan fungsi dan keberhasilan Madrasah Ibtidaya (Iskandar & Putri, 2020; Ruhayat, 2017). Penting untuk dicatat bahwa pengawasan dilakukan oleh pengawas madrasah sendiri, yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasional dan kegiatan madrasah sehari-hari (Prayuda, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dampak pengawasan administrasi terhadap kinerja pengawas dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan administrasi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaya.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh penulis selaku salah satu kepala Madrasah Ibtidaiyah swasta di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magetan pada pengawas madrasah kelompok kerja pengawas Kantor Kementerian agama kabupaten Magetan, bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan pengawas madrasah sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Pengawas Madrasah belum melaksanakan supervisi manajerial secara rutin dan berkesinambungan. Hal itu dikarenakan kurangnya SDM pengawas. Jumlah Lembaga madrasah ibtidaiyah di kabupaten Magetan sebanyak 89 MI di mana hanya ada 3 orang pengawas yang

murni mengawasi Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah binaan masing 19 madrasah sedangkan sisanya dibina 6 orang pengawas yang sekaligus mengawasi Lembaga Raudhatul Athfal.

Tugas pengawasan manajerial secara umum terdiri dari dua poin yaitu pengawasan akademik dan manajerial. Kajian dalam tulisan ini adalah pengawasan manajerial kompetensi pengawas madrasah terhadap kepala madrasah. Berdasar paparan latar belakang tersebut di atas peneliti hendak mengkaji kembali, Bagaimana manajemen supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, Apa faktor pendukung dan penghambat dan bagaimana rekomendasi untuk mengatasi hambatan dalam manajemen supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan?

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang manajemen supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah, dan Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi halangan dalam manajemen supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah “suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sistematis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa penelitian menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions)”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini terbatas pada usaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas atau fenomena yang ada. Pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang manajemen supervisi manajerial pengawas

madrasah di kelompok kerja pengawas (pokjawas) kantor kementerian agama kabupaten Magetan. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Karya Dharma No 178, kode pos 57214, No Telephon/Fax (0351) 895052, Kelurahan Magetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Magetan. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: Pertama, Sumber data primer, yaitu supervisor yang ada di kelompok kerja pengawas khususnya di ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah (MI), ketua pokjawas, dan bidang terkait supervisi manajerial kantor kementerian agama Kabupaten Magetan. Kedua, Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang berupa arsip-arsip baik yang sudah terkumpul maupun belum dan yang relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari Ketua POKJAWAS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan, Bidang perencanaan, evaluasi program, pelaporan dan penjamin mutu, POKJAWAS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan, Koordinator Pengawas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Anggota POKJAWAS (Pengawas Madrasah Ibtidaiyah). Berikutnya, Peneliti dalam teknik ini mengobservasi manajemen supervisi manajerial di wilayah Kantor di Kantor Kementerian agama kabupaten Magetan. Observasi yang dilakukan peneliti tidak tetap, yaitu mulai dari deskripsi secara luas, yaitu menggambarkan secara umum kondisi yang terjadi di kelompok kerja pengawas kantor kementerian kabupaten Magetan. Selajutnya peneliti melakukan observasi terfokus (*focused observation*), dan akhirnya setelah beberapa kali dianalisis observasi dilapangan, peneliti menyempitkan lagi penelitiannya dengan cara observasi selektif sampai akhir pengumpulan data pada Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan “analisis kualitatif, maka dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian diproses dengan model milik Miles & Huberman, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification” (Sugiyono, 2011, p. 369)

Adapun tahapan dalam analisis data di antaranya: *Reduction* data yaitu proses perangkuman, memilih hal-hal yang penting, mencari tema penting yang terfokus. Reduksi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian kabupaten Magetan. *Display* data yaitu proses penyajian data, dalam hal ini peroses penyajian data menggunakan teks bersifat naratif. Setelah data manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah Ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan terkumpul melalui proses reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melalui reduksi dan *display* data, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Supervisi manajerial adalah bantuan profesional yang diberikan kepada kepala madrasah dan staff dalam mengelola lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mempertinggi kinerja madrasah sehingga mencapai madrasah yang efektif melalui kegiatan pengawasan/pemantauan, pembinaan kepada kepala madrasah dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas madrasah. Kelompok kerja pengawas dalam hal ini tentunya mempunyai manajemen tersendiri untuk menjalankan tugasnya sebagai pengembang pendidikan.

Pengawas madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisi manajerial setidaknya melalui 4 tahap kegiatan yaitu: a. Perencanaan, b. Pengorganisasian, c. Pelaksanaan, d. Pelaporan

Pertama, Perencanaan, Mengingat tupoksinya pengawas secara umum, supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka dalam tahap ini pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor

kementerian agama kabupaten Magetan wajib membuat perencanaan berupa program kerja sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugasnya. Program kerja yang ada terdiri dari program kerja secara umum yang di buat oleh Pokjawas dan ada juga program kerja yang dibuat secara personal oleh masing-masing pengawas madrasah.

Pelaksanaan penyusunan program kerja sebagai acuan dasar untuk mereka melakukan supervisi manajerial secara umum, Ketua kelompok kerja pengawas Bapak Zaenal Arifin, M. Ag biasanya mengadakan rapat kerja untuk penyusunan program kerja sebagaimana wawancara berikut:

“Dalam proses supervisi yang saya lakukan yaitu membuat program tahunan. Selanjutnya saya bersama bidang bidang yang lainnya dan juga koordinator pengawas dalam melaksanakan Penyusunan perencanaan program kepengawasan kita lakukan bersama-sana” dengan anggota kelompok kerja pengawas dalam kegiatan rapat kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Magetan”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Moch Nurrudin selaku ketua bidang perencanaan, evaluasi program, pelaporan dan penjamin mutu, pokjawas kantor kementerian Agama Kabupaten Magetan sebagai berikut:

“Penyusunan perencanaan program kepengawasan kita lakukan bersama-sana dengan anggota kelompok kerja pengawas dalam kegiatan rapat kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Magetan yang dipimpin oleh ketua kelompok kerja pengawas bapak Zaenal Arifin”.

Kedua, Pengorganisasian, Mengingat pengawas madrasah merupakan jabatan fungsioanal dan bersifat kedinasan, maka semua pengawas adalah seorang ASN yang mana dalam melaksanakan tugasnya selalu mengacu atau berpedoman kepada regulasi aturan yang berlaku. Selanjutnya berdasarkan regulasi yang ada serta didukung Nota Dinas Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan maka selanjutnya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan menerbitkan Surat

Keputusan tentang Pembagian Tugas Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan.

Berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan maka dapat dapat peneliti sampaikan pembagian tugas Pengawas Madrasah pada kantor kementerian agama kabupaten magetan adalah melakukan tugas pimpinngan dan pelatihan professional dan tugas pengasan pada sekolah/madrasah melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut hasil pengawasan secara teratur dan berkesinambungan. (Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan nomor 281 Tahun 2021)

Berdasarkan pengorganisasian ini selanjutnya pengawas madrasah menindaklanjuti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Arifin, M.Ag selaku ketua kelompok kerja pengawas (pokjawas) madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan sebagai berikut:

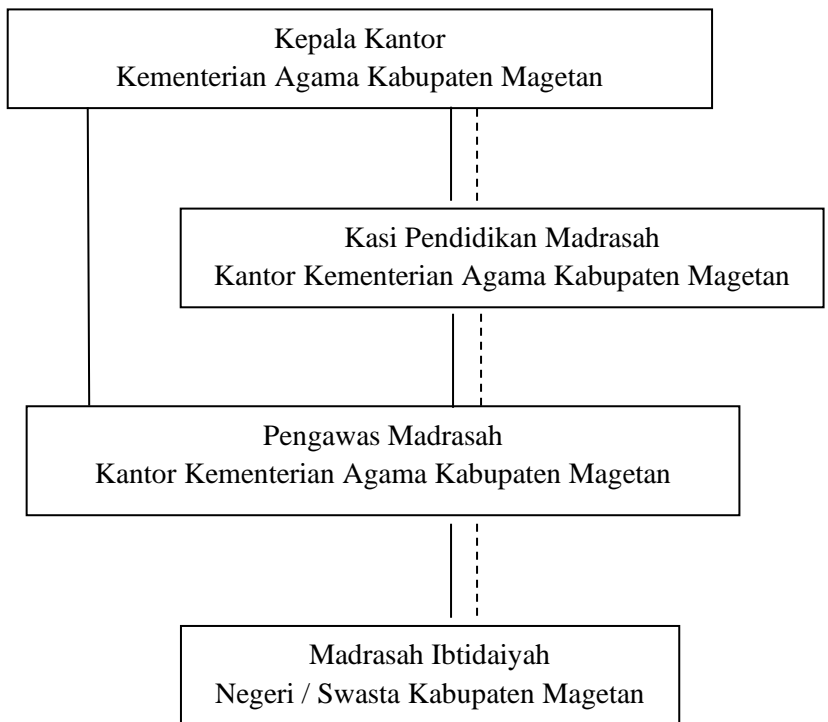
“Untuk manajemennya, setelah mendapat SK dari kantor Kementerian Agama pertama kita mengadakan rapat terkait tugas dan kewajiban kita sebagai pengawas madrasah. Kedua menyusun program kerja bersama tim dengan acuan evaluasi tahun sebelumnya. Selanjutnya pelaksanaan penugasan kepengawasan pada wilayah masing-masing. Sejalan dengan itu kita selalu mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi manajerial. Kemudian kita menganalisis data dengan tim dan terakhir pasti kita menyusun laporan hasil pengawasan yang nantinya kita laporkan ke kepala seksi pendidikan madrasah”.

Dari uraian diatas, pengorganisasian tugas pengawas madrasah di kantor kementerian agama kabupaten Magetan secara umum sudah terstruktur dan terpola dengan baik.

Hal ini dapat peneliti uraikan secara sederhana sebagai berikut: Berdasar nota dinas Kasi Penma Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan selanjutnya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan menerbitkan Surat Keputusan tentang Pembagian Tugas Pengawas Madrasah. Setelah pengawas madrasah menerima SK, selanjutnya mereka mengadakan rapat koordinasi

bersama seluruh pengawas madrasah untuk bersama-sama menyusun program kerja kepengawasan dengan tujuan nantinya digunakan sebagai acuan melaksanakan tugas dan pada akhirnya masing-masing pengawas madrasah wajib membuat laporan kepada atasan terkait pelaksanaan program kerjanya.

Skema Organisasi Kinerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan



Keterangan :

- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

Gambar 1. Skema Organisasi Kinerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Ketiga, Pelaksanaan, Setelah perencanaan sudah dibuat dan dilanjutkan dengan pengorganisasian kerja, manajemen pengawasan selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor

kementerian agama kabupaten Magetan sebisa mungkin dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tri Budianto sebagai berikut:

“Supervisi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan dan biasanya koordinasi dulu dengan kamad bersangkutan sebelum disupervisi”

Selain itu dalam pelaksanaan supervise manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah juga menyampaikan bahwa sebisa mungkin dilaksanakan secara teratur sebagaimana pernyataan wawancara dengan Bapak Suwignyo berikut:

“Supervisi sebisa mungkin dilaksanakan secara teratur sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun”

Selanjutnya saat tiba di madrasah binaan pengawas madrasah ibtidaiyah umumnya menemui kepala madrasah seperti yang disampaikan Bapak Moch Nurrudin berikut :

“Pertama menemui kepala madrasah menyampaikan maksud dan tujuan dan selanjutnya melaksanakan supervisi”

Pada saat melaksanakan supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah melakukan komunikasi secara intens, sharing pendapat, kepala madrasah menyampaikan keadaan dan perkembangan kondisi madrasah nya dan selanjutnya pengawas madrasah memberikan form/instrumen supervisi yang harus diisi oleh kepala madrasah sebagaimana pernyataan Bapak Moch Nurrudin berikut :

“Dengan berkomunikasi sharing pendapat bagaimana kondisi dan perkembangan yang ada di madrasah selain itu juga didukung dengan memberikan instrumen yang harus diisi oleh kepala madrasah.”

Pada tahap pelaksanaan ini biasanya untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah, mereka mengadakan evaluasi. Sebagaimana pernyataan saat wawancara dengan Bapak Moch Nurrudin berikut:

“Evaluasi dilaksanakan minimal setiap akhir semester bisa melalui rapat koordinasi pengawas”

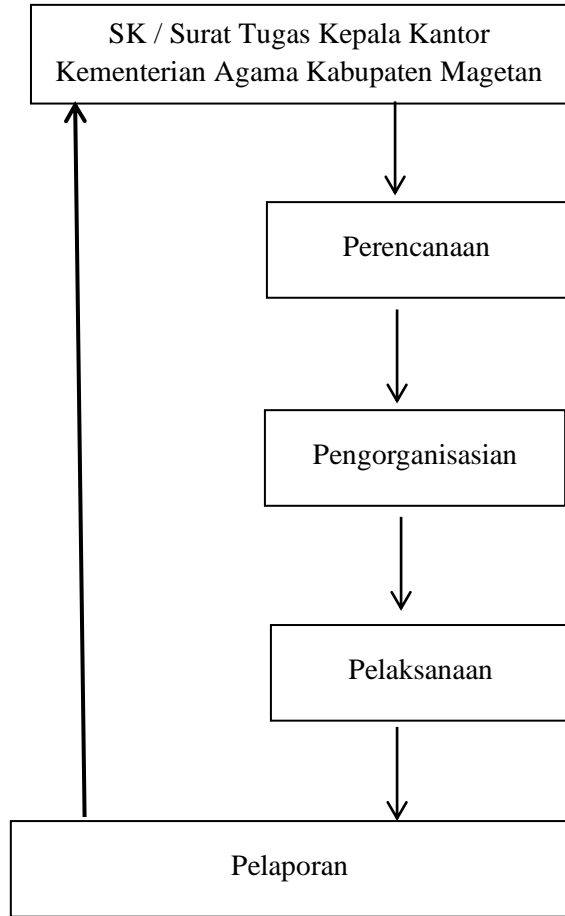
Keempat, Pelaporan. Sebagai wujud atau bukti pertanggungjawaban telah melaksanakan program kepengawasan atau tugas kinerja maka setiap pengawas madrasah wajib membuat laporan kinerja. Dari hasil wawancara dengan pengawas madrasah ibtidaiyah, mereka sudah membuat laporan kinerja sebagaimana disampaikan bapak Zaenal Arifin berikut:

“Setelah melaksanakan tugas kepengawasan kita wajib membuat laporan kinerja kepengawasan sesuai program yang telah dibuat setiap akhir semester.”

Dari data dokumen yang ada, para pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan umumnya sudah membuat laporan kepengawasan. Laporan yang mereka buat setidaknya ada 2 macam yaitu Laporan Kinerja Pengawas dan Laporan Kegiatan Program Kepengawasan.

Laporan kinerja pengawas dibuat setiap akhir bulan yang berisi catatan rekap kerja harian yang diambil dari aplikasi Si Eka serta didukung/dilengkapi dengan rekap kehadiran finger print. Sedangkan Laporan Kegiatan Program Kepengawasan dibuat pada akhir semester yang memuat rekap pelaksanaan kegiatan kunjungan ataupun supervisi ke madrasah binaan.

Selanjutnya pola kinerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Setelah pengawas madrasah ibtidaiyah menerima SK / Surat Tugas dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan selanjutnya ditindaklanjuti dengan membuat perencanaan, dilanjutkan mengorganisasikan dengan baik dan melaksanakan program yang telah disusun dan pada tahap akhir melaporkan kepada Kasi Pendidikan Madrasah/ Kepala Kantor sebagaimana skema berikut:



Gambar 2. Skema Pola Kinerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Setiap organisasi ataupun lembaga dalam melaksanakan program yang telah di rencanakan tentunya tidak lepas dari sebuah problematika, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Hal itu juga terjadi di lembaga satuan kelompok kerja pengawas (pokjawas) madrasah kantor kementerian agama kabupaten Magetan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan peneliti memperoleh informasi terkait faktor

pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan.

Faktor Pendukung Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan, sebagaimana hasil wawancara dan pengumpulan data dilapangan, setidaknya ditemukan 2 faktor pendukung Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan yaitu: 1) Kualifikasi dan pengalaman kerja dan 2) Kerjasama yang baik antar stake holder.

Kualifikasi dan pengalaman kerja, Secara umum kualifikasi pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan sudah cukup baik sesuai ketentuan dan pengalaman kerja. Sebagaimana hasil pengumpulan data/dokumen dan wawancara dengan Bapak Moch Nurrudin beliau menyampaikan :

“ Rata-rata pengawas khususnya pengawas madrasah ibtidaiyah sudah pernah menjadi kepala madrasah beberapa periode”

Dengan kualifikasi yang sesuai serta didukung pengalaman kerja yang memadai, pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan benar-benar memahami tupoksinya.

Kerjasama yang baik antar stake holder. Selanjutnya faktor pendukung Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan adalah Kerjasama yang baik antar stake holder. Sesuai wawancara bersama Bapak Mohammad Anshori selaku pengawas madrasah ibtidaiyah beliau menyampaikan bahwa:

“ Kalau faktor pendukungnya pengawas madrasah ibtidaiyah paham tupoksinya dan tahu apa yang harus dilaksanakan”

Sehingga antar personel pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan mampu bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya.

Selain kerjasama yang baik antar pengawas madrasah ternyata dilapangan juga terjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara

pengawas madrasah ibtidaiyah dengan kepala madrasah binaan beserta seluruh jajarannya. Hal ini terlihat dari peran serta seluruh jajaran madrasah ketika ada kunjungan/supervisi oleh pengawas madrasah.

Faktor Penghambat Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan, selanjutnya dari hasil wawancara dan pengumpulan data dilapangan juga ditemukan faktor penghambat Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan yaitu: 1) Ketersediaan tenaga pengawas yang kurang proporsional dengan jumlah madrasah binaan 2) Tidak adanya akomodasi dinas saat pengawas melaksanakan supervisi ke madrasah binaan.

Pertama, *Ketersediaan tenaga pengawas yang tidak proporsional dengan jumlah madrasah binaan*. Bapak Tri Bidiyanto selaku Sekretaris, pokjawas kantor kementerian agama kabupaten Magetan menyampaikan hambatan dalam supervisi manajerial dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hambatannya tidak seimbang rasio antara jam kerja/jumlah personel dengan wilayah/jumlah madrasah binaan yang disupervisi”.

Dari penelusuran data/dokumen yang ada yakni SK pembagian tugas Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan memang ditemukan data terdapat 89 lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Dari Jumlah Lembaga 89 Madrasah Ibtidaiyah tersebut sebenarnya ada 9 Pengawas yang mampu/membina Madrasah Ibtidaiyah. Namun pada kenyataannya terdapat 3 orang pengawas yang masing-masing membina 19 madrasah, sedangkan sisanya 6 pengawas lainnya mendapat bagian bervariasi jumlahnya karena mendapat tambahan binaan RA.

Kedua, *Tidak adanya akomodasi dinas saat pengawas melaksanakan supervisi ke madrasah binaan*. Bapak Moch Nuruddin selaku bidang perencanaan, evaluasi program, pelaporan dan penjamin mutu, pokjawas kantor kementerian agama kabupaten Magetan menyampaikan hambatan dalam supervisi manajerial dalam

wawancaranya sebagai berikut: “Hambatannya tidak adanya biaya operasional untuk pengembangan kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial.

Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Permasalahan yang menjadi hambatan dalam suatu lembaga merupakan suatu keniscayaan. Setiap lembaga tentunya mempunyai alternatif pemecahan masalah guna tercapainya program kerja yang sudah direncanakan. Adapun solusi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam melakukan manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu: 1) Memaksimalkan jadwal intensitas supervisi ke lembaga binaan, 2) Mengadakan pembinaan berbasis kelompok.

Pertama, *Memaksimalkan jadwal intensitas supervisi ke lembaga binaan*. Solusi pertama yang dilakukan pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan disampaikan oleh Bapak Tri Budiarto: “Kita memaksimalkan jadwal intensitas kunjungan ke lembaga binaan sesuai jadwal yang telah disusun”

Mengingat komposisi personel pengawas madrasah ibtidaiyah yang belum proporsional maka mereka mengambil inisiatif memaksimalkan jadwal kunjungan ke madrasah binaan. Maksud dari memaksimalkan intensitas kunjungan ke madrasah binaan ini diantaranya adalah dengan cara mengunjungi lebih dari 1 madrasah dalam 1 hari. Bahkan juga pernah beberapa kali supervisi ke madrasah binaan sampai melewati waktu pulang jam dinas.

Kedua, *Mengadakan pembinaan berbasis kelompok*. Solusi selanjutnya yang dilakukan pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan untuk mengatasi hambatan disampaikan oleh Bapak Moch Nuruddin: “Untuk mengatasi hambatan yang ada dengan mengadakan pembinaan berbasis kelompok” Tindak lanjut dari solusi pembinaan berbasis kelompok adalah dengan mengadakan kegiatan yang mana

dalam kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa madrasah binaan. Dengan mengumpulkan beberapa madrasah binaan dalam satu kegiatan maka hal itu sudah merupakan upaya untuk mengatasi tidak adanya akomodasi untuk operasional kunjungan atau supervise ke madrasah binaan.

Sehingga dengan mengadakan kegiatan dipusatkan dalam satu titik atau lokasi, itu akan lebih efektif dan efisien bagi pengawas madrasah. Namun demikian kegiatan terpusat seperti ini hanya dilaksanakan secara insidental mengingat juga mempertimbangkan kesibukan dan jadwal kegiatan madrasah/kepala madrasah binaan.

Pembahasan

Penyajian analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data yang disajikan secara deskriptif yang menggambarkan bagaimana manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan.

Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dokumen, observasi, wawancara kepada pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan yang berkaitan dengan manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah terdapat hal-hal berikut:

Secara umum, fungsi manajemen terdiri dari empat poin penting, sebagaimana dijelaskan Sukarna (Sukarna, 2011), yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *contolling* (pengawasan). Sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan/pelaporan, dalam pelaksanaannya manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan secara umum sudah berjalan dengan baik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data/dokumen yang ada, pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah

kantor kementerian agama kabupaten Magetan sudah melaksanakan fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/ pelaksanaan serta pengawasan/ pelaporan.

Selanjutnya hal pertama yang dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah menyusun program kepengawasan pengawasan. Peraturan yang ditetapkan oleh PERMENPAN & RB No 21 tahun 2010, Pasal 3, tentang kewajiban, tanggungjawab dan wewenang, butir (a) menyatakan bahwa “kewajiban pengawas dalam melaksanakan tugas adalah dengan menyusun program pengawasan, melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan, membimbing dan melatih pada pendidik dan tenaga kependidikan”.

Berdasarkan peraturan tersebut sehingga pengawas madrasah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan sudah memenuhi salah satu kewajiban pengawas dalam melaksanakan tugas fungsionalnya. Penyusunan program tersebut tentunya berdasarkan evaluasi dari hasil pengawasan di tahun sebelumnya. Adanya dokumen program kerja semakin memperkuat data bahwa pengawas madrasah khususnya di lingkup Madrasah Ibtidaiyah (MI) memang membuat program perencanaan kepengawasan sebagai langkah awal untuk melakukan supervisi manajerial.

Langkah selanjutnya setelah membuat perencanaan program kepengawasan yaitu pengorganisasian supervisi pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan. Berdasar nota dinas Kasi Penma Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan selanjutnya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan menerbitkan Surat Keputusan tentang Pembagian Tugas Pengawas Madrasah. Setelah pengawas madrasah menerima SK, selanjutnya mereka mengadakan rapat koordinasi bersama seluruh pengawas madrasah untuk bersama-sama menyusun program kerja kepengawasan dengan tujuan nantinya digunakan sebagai acuan melaksanakan tugas dan pada akhirnya masing-masing pengawas madrasah wajib membuat laporan kepada atasan terkait pelaksanaan program kerjanya.

Sesuai dengan uraian pola kerja dan pengorganisasian diatas, secara umum pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor

kementerian agama kabupaten Magetan sudah terorganisasi dengan cukup baik.

Pada tahap selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu pelaksanaan yang diawali para pengawas madrasah berkunjung ke madrasah binaan untuk melakukan supervisi awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan supervisi manajerial di madrasah tersebut juga untuk menemukan permasalahan yang sekiranya harus segera diperbaiki. Sehingga dari hasil pra supervisi tersebut pengawas menentukan aspek-aspek yang diukur untuk pelaksanaan supervisi sesuai kebutuhan pada masing-masing madrasah binaanya, untuk selanjutnya dilaksanakan proses supervisi manajerial.

Pelaksanaan supervisi manajerial berdasarkan dalam buku panduan pelaksanaan tugas pengawas Madrasah Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dalam proses pelaksanaan ini pengawas menggunakan metode monitoring dan evaluasi, di mana pengawas turun langsung ke Madrasah binaanya. Adapun rangkaian supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas yaitu pemantauan, pembinaan kepada kepala madrasah dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas madrasah.

Langkah akhir dari fungsi manajemen supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah selanjutnya adalah melakukan penilaian dan evaluasi serta pelaporan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan memanfaatkan momen bersamaan dengan pembinaan kepada kepala madrasah untuk didiskusikan bagaimana solusinya agar tercapainya pendidikan yang efektif, efisien, baik akademik maupun manajerialnya. Hal ini sejalan dengan tulisan Karyati bahwa Monitoring dan Supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas Kompetensi kepala sekolah (Karyati, 2020).

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas madrasah yaitu melaporkan hasil penilaian kepada atasan pengawas madrasah

di kantor kementerian agama kabupaten Magetan dalam bentuk laporan pelaksanaan kepengawasan. Di mana hasil pengawasan tersebut akan dijadikan rujukan oleh pengawas dalam menyusun program kerja ditahun mendatang. Penerapan Supervisi Manajerial diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan dan hasil riset Fitriana dan Warsidi (Fitriana & Wasidi, 2022) senada juga dengan temuan penelitian Shinta (Shinta, 2021). Disamping itu pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas yaitu pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Harapannya para kepala madrasah dan staf-staf lainnya mampu mengembangkan madrasahnyaisng-masing. Teknik Supervisi Manajerial dilaksanakan juga untuk menunjang kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah, sejalan dengan penelitian Hidayat bahwa supervisi madrasah memberikan kemampuan manajerial yang baik bagi kepala madrasah.

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtdaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan yaitu melaporkan hasil penilaian kepada atasan pengawas madrasah di kantor kementerian agama kabupaten Magetan dalam bentuk laporan pelaksanaan kepengawasan. Di mana hasil pengawasan tersebut akan dijadikan rujukan oleh pengawas dalam menyusun program kerja ditahun mendatang. Penerapan Supervisi Manajerial diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan dan hasil riset Fitriana dan Warsidi (Fitriana & Wasidi, 2022) senada juga dengan temuan penelitian Shinta (Shinta, 2021). Disamping itu pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas yaitu pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Harapannya para kepala madrasah dan staf-staf lainnya mampu mengembangkan madrasahnyaisng-masing. Teknik Supervisi Manajerial dilaksanakan juga untuk menunjang kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah, sejalan dengan penelitian Hidayat bahwa supervisi madrasah memberikan kemampuan manajerial yang baik bagi kepala madrasah.

Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Manajemen supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah khususnya di lingkup Madrasah Ibtidaiyah ini tentunya dalam proses pelaksanaannya tidak sepenuhnya sempurna. Hal ini juga terjadi dalam proses pelaksanaan di mana ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial ini.

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan yaitu para pengawas di kantor kementerian agama kabupaten Magetan sudah memenuhi kualifikasi sehingga secara umum mampu kompeten dan dapat bekerja sama dengan baik dan kooperatif diantara mereka. Selain itu faktor pendukung selanjutnya yaitu kepala madrasah binaan berserta staf lainnya juga menerima kegiatan supervisi dengan terbuka, sehingga mereka mudah untuk di ajak diskusi dan koordinasi.

Pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi tentunya tidaklah selalu berjalan tanpa hambatan, hambatan-hambatan yang ada diantaranya yaitu:

Dari penelusuran data/dokumen yang ada yakni SK pembagian tugas Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan memang ditemukan data terdapat 89 lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Dari Jumlah Lembaga 89 Madrasah Ibtidaiyah tersebut sebenarnya ada 9 Pengawas yang mengampu/membina Madrasah Ibtidaiyah. Namun pada kenyataannya terdapat 3 orang pengawas yang masing-masing membina 19 madrasah, sedangkan sisanya 6 pengawas lainnya mendapat bagian bervariasi jumlahnya karena mendapat tambahan binaan RA.. Sehingga supervisi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya waktu dan tenaga dari pengawas. Selain itu juga berkenaan dengan kompetensi dan motivasi pengawas (Darto et al., 2020; Pohan et al., 2022)

Faktor pengahambat selanjutnya yaitu tidak adanya anggaran biaya operasional untuk pengawas, jarak tempuh yang jauh. Beberapa hambatan-hambatan tersebut akhirnya proses pelaksanaan supervisi manajerial tidak berjalan dengan lancar dan berlanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi efektifitas kerja pengawas dan guru (Halimi, 2021).

Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan

Hambatan-hambatan yang terjadi pada supervisi manajerial tersebut tidak menjadikan pengawas madrasah untuk tidak melaksanakan programnya. Supervisi manajerial merupakan tugas yang diberikan kepada seseorang yang meliputi kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala madrasah dan seluruh elemen madrasah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas madrasah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan madrasah dan memenuhi standar pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya peran pengawas madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap madrasah (Rosyidah, 2021), Adapun solusi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah dalam melakukan manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu: 1) Memaksimalkan jadwal intensitas supervisi ke lembaga binaan, 2) Mengadakan pembinaan berbasis kelompok. Selanjutnya memaksimalkan tenaga supervisi yang ada untuk melakukan supervisi manajerial didukung dengan pengembangan kompetensi supervisi manajerial (Waziroh, 2019).

Selanjutnya pengawas madrasah menggunakan metode monitoring dan evaluasi dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial. Pengawas terjun ke lapangan secara langsung jika waktu tidak memungkinkan pengawas dapat berkomunikasi dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam supervisi (Darmanto & Karso, 2019). Solusi yang diusulkan selanjutnya yaitu membuat pengawasan berbasis regional, karena pengawas menjadi bagian penting dalam peningkatan kompetensi guru (Izzuddin, 2020; Muslimin, 2021). Pengawasan berbasis regional yang dimaksud adalah mengumpulkan beberapa kepala sekolah dalam satu tempat kemudian dilakukan supervisi manajerial secara bersamaan. Hal itu dikarenakan melihat kondisi bahwa tenaga pengawas dan banyaknya

madrasah binaan yang tidak seimbang, belum lagi jarak tempuh antara madrasah binaan yang satu dan yang lainnya.

Solusi lainnya yaitu membuat laporan hasil supervisi manajerial bersama tim kelompok kerja pengawas yang dibantu oleh bidang sekretaris. Selanjutnya laporan tersebut disampaikan kepada kasi pendidikan madrasah guna untuk dijadikan acuan untuk program supervisi manajerial yang akan datang.

Sebagaimana penjelasan Jamilus (Jamilus, 2019) bahwa, kompetensi pengawasan manajerial dalam perspektif Islam harus dilandasi oleh sifat Allah SWT al-Raqib, yang meliputi pengawasan dan sifat-sifat lain yang berkaitan dengan menjadi pengatur atau pengelola alam semesta dan segala isinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, peneliti memberikan kesimpulan di antaranya: Pertama, Manajemen supervisi manajerial yang telah dilaksanakan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama Kabupaten Magetan secara umum kegiatannya sudah berjalan cukup baik walaupun masih perlu adanya pembenahan dan perbaikan kedepannya. Kedua, Dengan ditemukannya hambatan-hambatan serta faktor-faktor pendukung dalam manajemen supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan telah melakukan langkah-langkah perbaikan. Ketiga, Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya yang telah dilakukan dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu: Pertama, Manajemen Supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan kedepan akan meningkat lebih baik lagi karena secara umum proses manajemennya sudah berjalan cukup baik. Walaupun ada beberapa hambatan tetapi dengan diimbangnya oleh faktor pendukung serta beberapa solusi yang telah

diupayakan sangat mungkin secara bertahap semua hambatan-hambatan tersebut akan teratasi. Kedua, Ketika manajemen supervisi manajerial sudah dilaksanakan dengan baik maka secara langsung berdampak terhadap pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan menjadi lebih professional serta meningkat kinerjanya. Ketiga, Dengan meningkatnya profesionalitas serta kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan pada akhirnya berdampak semakin baik pula manajemen madrasah yang dibina.

Walaupun secara umum penelitian ini membawa implikasi yang cukup positif akan tetapi dengan temuan-temuan yang ada. Kedepan dari kantor kementerian agama kabupaten Magetan seyogianya ada tambahan pengangkatan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah supaya jumlah pengawas madrasah ibtidaiyah proporsional dengan jumlah madrasah binaannya. Mengingat faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ada serta solusi yang telah dikemukakan, pengawas madrasah ibtidaiyah di wilayah kantor kementerian agama kabupaten Magetan diharapkan dapat semakin meningkatkan profesionalitas serta kinerjanya. Mengingat keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan peneliti juga sangat berharap semoga ke depan penelitian ini dapat dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kerangka kebutuhan supervisi manajerial pengawas madrasah.

REFERENSI

Darmanto, D., & Karso, K. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2966>

- Darto, K., Suib, M., & Fadillah, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.39008>
- Departemen Agama RI. (2000). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*. Departemen Agama RI.
- Fendi, H., Hanafi, I., Monia, F. A., Sudarman, Taufiq, M. A., & Putri, R. E. (2021). Online-Based Academic Supervision during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012027>
- Fitriana, S. H., & Wasidi. (2022). Penerapan Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dalam Bidang Pengelolaan Pembelajaran dan Kesiswaan. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i2.24752>
- Halimi, H. (2021). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Journal*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.87>
- Iskandar, W., & Putri, F. A. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2210>
- Izzuddin, I. (2020). Peran Pengawas dalam meningkatkan Profesionalisme Guru. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37842/sinau.v6i2.39>
- Jamilus, J. (2019). Perspektif Islam terhadap pengembangan Kompetensi Supervisi manajerial dan Akademik Pengawas.

Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31958/jsk.v3i2.1699>

Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), Article 3.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>

Kaufman, R. A. (1968). A system approach to education: Derivation and definition. *AV Communication Review*, 16(4), 415-425.
<https://doi.org/10.1007/BF02769075>

Mulyasa, E. (2015). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Muslimin, M. (2021). *Peranan pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI pada masa Covid 19 menuju tatanan kehidupan baru: Penelitian di Madrasah*
digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/41805/>

Piet A., S. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Pohan, Y. S., Zainuddin, Z., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah dengan Komitmen Guru Sebagai Variabel Intervening pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Medan Labuhan. *JURNAL CREATIVE AGUNG*, 12(1), Article 1.

Prayuda, Y. I. (2022). *Supervisi Manajerial Dalam Pengembangan Mutu Madrasah Aliyah di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo*.
etheses.iainponorogo.ac.id.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/20394>

Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di MI Widada Kabupaten Blitar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi*

Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.490>

Ruhyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jp.v11i1.26>

Shinta, Y. F. (2021). Penerapan Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Kerja Sekolah di SMP Negeri 6 Sabang. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i3.813>

Sucipto, S. (2019). *Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Kediri* [Masters, IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1753/>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung*. Alfabeta. <http://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>

Sukarna, Drs. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cetakan ke-2). CV. Mandar maju.

Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Rineka Cipta.

Thorndahl, K. L., & Frandsen, L. N. (2022). Supervision Beyond Borders: Perspectives on a Mutual Process of Becoming in Higher Education. *Human Arenas*, 5(1), 105–121. <https://doi.org/10.1007/s42087-020-00135-5>

Waziroh, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 166–172.

Wilhelm, A. G., Wernick, A. M., & Young, M. K. (2023). Attending to Process in Teacher Education: Small but Impactful Changes to the Teacher Supervision System. *Action in Teacher Education*, 45(3), 242-259. <https://doi.org/10.1080/01626620.2023.2225161>